

## Kajian Biblika Balak Memanggil Bileam dan Implikasinya Bagi Orang Percaya

Edwin\*

<sup>\*)</sup> wayanedwin@gmail.com

### Abstrak

Balak memandang Bileam sebagai nabi dengan kemampuan luar biasa, yang ucapannya selalu tepat sasaran dan memiliki kekuatan besar. Sangat penting bagi seorang nabi Tuhan untuk mempertahankan integritas yang konsisten dan menjaga kemurnian hatinya dari godaan. Balak memiliki sifat yang akomodatif, cenderung melebih-lebihkan, dan tekun, namun sayangnya ia menggunakan kelebihanannya untuk tujuan yang keliru. Balak tidak menyadari bahwa dalam rencana Allah, Israel telah dilarang untuk menyerang atau membahayakan bangsa Moab. Metode penelitian yang digunakan menemukan jawaban atas tujuan penelitian adalah kualitatif deskriptif dimana proses analisisnya lebih menonjolkan pada proses makna. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Allah memberikan izin kepada Bileam untuk mengikuti utusannya Balak, ini menunjukkan bahwa meskipun Bileam diizinkan pergi, tindakannya masih dalam kendali dan izin Allah. Balak merencanakan yang jahat atas Israel dengan memanfaatkan kelebihan dan kelemahannya Bileam, Allah sanggup menggunakan hal tersebut untuk menggenapi rancangan-Nya

**Kata-kata kunci:** Balak, nabi, Israel, hati, integritas

### Abstract

*Balak saw Balaam as a prophet with extraordinary abilities, whose words were always on target and had great power. It is very important for a prophet of God to maintain consistent integrity and keep his heart pure from temptation. Balak has an accommodating nature, tends to exaggerate, and is diligent, but unfortunately he uses his strengths for the wrong purposes. Balak did not realize that in God's plan, Israel had been forbidden from attacking or harming the Moabites. The research method used to find answers to the research objectives is descriptive qualitative where the analysis process emphasizes the process of meaning. The results of the study concluded that God gave Balaam permission to follow his messenger Balak, this shows that even though Balaam left, his actions were still under God's control and permission. Balak planned evil against Israel by exploiting Balaam's strengths and weaknesses, God was able to use this to fulfill His plans.*

**Key words:** Balak, prophet, Israel, heart, integrity

## PENDAHULUAN

Orang-orang sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami paradoks Alkitab karena tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konteks historis dan budaya di mana teks tersebut ditulis. Beberapa paradoks tampak bertentangan dengan hukum manusia,<sup>1</sup> contohnya, "Aku datang bukan untuk menyebabkan damai, tetapi pedang", "Barangsiapa yang ingin mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku", dan "Siapa yang hendak mendapatkan nyawanya, ia akan kehilangannya; tetapi siapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan mendapatkannya," "Jika Sang Pencipta itu Maha Baik dan Maha Kasih mengapa masih ada penderitaan?"<sup>2</sup> "Jika Allah menciptakan semesta dan Firman-Nya benar-benar datang ke dunia dan tinggal di antara kita, berjanji Roh-Nya menyertai, sebagai orang Kristen kita tidak akan hidup bahagia sampai kita di surga. Di dunia ini kita akan mengalami kesulitan dan berduka,<sup>3</sup> Bileam adalah nabi yang berasal Mesopotamia, bukan Yahudi, tamak tapi Allah memakainya untuk memberkati Israel.<sup>4</sup>

Paradoks, ketika tidak pernah dijelaskan atau diluruskan akan menimbulkan pandangan bahwa Alkitab merupakan buku yang berbahaya, subversif, eksplisit, busuk, jujur, aneh, kontradiktif, dan paradoksal.<sup>5</sup> Buku yang sempit terlihat seperti tradisi yang egois dan

---

<sup>1</sup> Thomas Howard, *Bible Mystery and Bible Meaning* (New York: R. M. McBride & Co, 2009), 11.

<sup>2</sup> John Morris, *Suffering: If God Exists, Why He doesn't Stop It?* (Washington: Circles Book, 2015), 17.

<sup>3</sup> John Avant, *If God were Real: A Journey into a Faith that Matter* (New York: Howard Books, 2009), 17.

<sup>4</sup> Anna Elise Zernecke, "Balaam's God(s): Divine Designations in Num 22–24," *Religions* 14, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.3390/rel14080967>.

<sup>5</sup> Rob Bel, *What is the Bible?* (San Francisco: HarperOne, 2017), 22.

sombong dari sebuah sekte yang sempit, dan bukannya sebuah ajaran tentang kebenaran universal.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, kajian biblika menjadi penting untuk memberikan dasar teologis yang kokoh dalam menghadapi serangan terhadap iman Kristen. Ketika dipelajari dalam konteks budaya yang tepat, kesalahan penafsiran dan kesalahan penerapan Alkitab akan berkurang secara signifikan, pembaca dapat lebih memahami bagaimana suatu ayat dapat diterapkan dalam situasi mereka.<sup>7</sup> Kajian ini juga bermanfaat untuk mengklarifikasi kebenaran dari isu teologis yang berkembang, menjadi dasar bagi etika Kristen, dan juga menjadi dasar bagi suatu upaya adaptasi kebudayaan.<sup>8</sup> Selain itu, kajian biblika juga akan membantu orang Kristen dalam tugas penginjilan sehingga mereka dapat membagikan pesan Injil dengan lebih efektif serta mampu menjelaskan iman Kristen kepada orang lain.

Kajian biblika dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui makna teologis yang terkandung di dalam Balak memanggil Bileam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman tentang iman Kristen kepada mereka yang haus dalam lapar akan kebenaran firman Tuhan dan juga orang-orang yang terpanggil untuk mempertahankan imannya.

---

<sup>6</sup> Ibid., Thomas Howard.

<sup>7</sup> Jeremy Holroyd, "The Importance of Studying Scripture in its Cultural Context; a Western Perspective: Acts 17:16-34," *Diligence: Journal of the Liberty University Online Religion Capstone in Research and Scholarship*, Vol. 3, Article 3 diakses dari <https://digitalcommons.liberty.edu/djrc/vol3/iss1/3> tanggal 27 Juni 2024.

<sup>8</sup> Jefri Andri Saputra, dkk., "Signifikansi Studi Biblika Kontekstual dalam Kehidupan Iman Kristen di Era Disruptif", *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 5, No. 1 September 2022; 127-142; doi.org/10.38189/jtbb.v5i1.143

## Landasan Teori

### 1. Kitab Bilangan

Setiap buku dalam Alkitab pada dasarnya merupakan catatan Allah berbicara kepada manusia. Hal ini berlaku dalam catatan sejarah, dalam doa manusia kepada Tuhan dan dalam surat-surat kepada berbagai gereja misalnya Roma. Tidak terkecuali dengan kitab Bilangan.<sup>9</sup> Kitab bilangan merupakan kitab keempat dari Pentateukh dan kitab ini melanjutkan kisah tentang keluarnya bani Israel dari Mesir. Kitab Bilangan berawal dari perintah Allah kepada Musa pada hari pertama bulan ke-2 tahun ke-2. Alasan nyata memasukkan kitab ini dalam Taurat ialah mengisi masa antara peristiwa keluaran dan Sinai hingga persiapan di Moab untuk memasuki negeri perjanjian.<sup>10</sup>

Nama “Bilangan” dalam Alkitab Ibrani disebut dengan “Bedmidbar” yang berarti “Di padang Gurun”.<sup>11</sup> Bilangan menggambarkan penghitungan atau sensus yang dilakukan oleh orang Israel pada tahun kedua (Bil. 1) setelah meninggalkan Mesir dan tahun keempat puluh (Bil. 26).<sup>12</sup>

Para sarjana Yahudi, Kristen Yahudi dan Kristen menganggap bahwa penulis kitab Bilangan adalah Musa, pemberi hukum umat Ibrani. Namun kitab ini hanya memberikan satu rujukan yang menyebut Musa sebagai penulis kisah tersebut dan

---

<sup>9</sup> Irving L. Jensen, *Numbers: Journey to God's Rest Land* (Chicago: Moody Press, 1964), 9.

<sup>10</sup> W.S. LaSor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*, Terj. Werner Tan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 231.

<sup>11</sup> Andrew E. Hill dan John. H. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, Terj. Triyogo Setyamoko (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2013), 144

<sup>12</sup> Lukas Adi S., *Smart Book of Christianity: Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 17.

itupun dibatasi khusus pada perjalanan umat Israel dalam perjalanan padang gurun dari Mesir.<sup>13</sup>

Teologi yang terdapat di dalam kitab Bilangan adalah tentang kehadiran Allah kepada orang Israel yang luar biasa, pemeliharaan Allah selama di padang gurun, kesabaran Allah, syafaat dan Allah dan bangsa-bangsa lain.<sup>14</sup> Menurut Hill dan Walton, gagasan penting yang terdapat dalam kitab Bilangan adalah kesetiaan Allah kepada perjanjiannya, ujian ilahi mengenai motivasi-motivasi manusiawi, Allah mengomunikasikan kebenaran-Nya melalui perantaraan budaya, dan pemerintahan Allah yang berdaulat atas bangsa-bangsa.<sup>15</sup>

Tujuan dari Kitab Bilangan adalah untuk membandingkan kesetiaan Allah dengan ketidaksetiaan dan pemberontakan orang-orang Israel. Yang pertama dilihat dalam kesetiaan Allah memegang perjanjian-Nya untuk menjadikan Israel sebuah bangsa yang berjumlah besar (seperti yang diperlihatkan oleh sensus). Yang terakhir terbukti ketika catatan mengenai keluhan bangsa Israel akan keadaan hidup mereka, pemberontakan mereka terhadap kepemimpinan Allah dan penolakan mereka untuk masuk ke negeri yang dijanjikan. Kemudian bangsa tersebut menguji Allah pada setiap tingkatan bahkan sementara Allah sedang menyediakan kebutuhan mereka.<sup>16</sup>

## **2. Tradisi Raja-Raja Pada Masa Perjanjian Lama**

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid., W.S. LaSor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid., Andrew E. Hill dan John. H. Walton

Sepanjang sejarah Israel kuno, konsep koalisi atau aliansi memegang peran penting dalam peta politik di wilayah tersebut. Aliansi politik saling mendukung dilakukan dengan tujuan untuk memenangkan sebuah peperangan atau menjaga stabilitas daerahnya. Raja-raja melakukan kesepakatan non-agresi dan berkolaborasi ketika wilayahnya mendapatkan ancaman dari lawan. Sebagai contoh, Kejadian 14 dikisahkan terjadi perang antara empat raja, yaitu Amrafel, raja Sinear, Ariokh, raja Elasar, Kedorlaomer, raja Elam, dan Tideal, raja Goyim, melawan lima raja dari Sodom, Gomora, Adma, Zeboim, dan Bela (Zoar). Selama dua belas tahun, raja-raja Sodom dan sekutunya tunduk kepada Kedorlaomer, tetapi pada tahun ketiga belas mereka memberontak. Kelima raja dari Sodom dan sekutunya tersebut keluar untuk berperang melawan Kedorlaomer dan sekutunya di lembah Sidim, tetapi mereka kalah. Pada tahun keempat belas, Kedorlaomer dan sekutunya mengalahkan beberapa bangsa di sekitar mereka. Raja Sodom dan Gomora melarikan diri, dan musuh merampas semua harta benda serta makanan mereka. Lot, keponakan Abram yang tinggal di Sodom, juga ditawan.

Contoh lain adalah ketika bangsa Israel keluar dari tanah Mesir dan orang Israel berkemah di dataran Moab di dekat Yerikho. Orang Moab mengalami ketakutan hebat karena banyaknya jumlah orang Israel yang berkemah. Lalu orang Moab dan para tua-tua Moab mengadakan kesepakatan menyewa Bileam agar bisa mengusir orang Israel (Bil 22:1-5).

Bentuk lain dari aliansi yang dilakukan oleh raja-raja di masa lalu adalah melalui perkawinan atau yang dikenal dengan

perkawinan diplomatik. Salomo melakukan aliansi jenis ini sebagai strategi untuk memperkuat hubungan diplomatik dan menjaga kedamaian dalam kerajaannya. Dia memiliki tujuh ratus istri dan tiga ratus gundik. Dia menjadi menantu Firaun, raja Mesir sebab ia mengambil anak Firaun menjadi istri dan membawanya ke kota Daud setelah menyelesaikan pembangunan istananya, rumah Tuhan dan tembok sekeliling Yerusalem (1 Raja-Raja 3:1). Selain itu dia juga mengambil perempuan-perempuan Moab, Amon, Edom, Sidon dan Het untuk dijadikan istri (1 Raja-Raja 11:1).

### **3. Balak Memanggil Bileam**

Kisah Raja Balak dan peramal Bileam ini pada dasarnya mempunyai dua fakta utama: (1) kutukan atas Israel dicari (22:2-40), dan (2) berkat diberikan atas Israel (22:41–24:25). Semua tindakan tersebut terjadi di luar sepengetahuan orang Israel, karena baik orang Israel maupun pemimpin Israel bukanlah aktor dalam narasi tersebut. Tampaknya ada satu hal yang perlu ditekankan dalam fakta ini ketika penulis kitab Bilangan menutup narasinya dengan kalimat terakhir yang tajam yang menggambarkan dua pelaku utama yang kembali diam-diam ke tempat tinggal mereka masing-masing: “Maka bangkitlah Bileam, lalu pergi dan kembali ke tempatnya; dan Balak pun berangkat” (24:25).<sup>17</sup>

Tiga pemeran utama cerita ini adalah Balak, raja Moab; Bileam, seorang peramal dari Mesopotamia; dan Tuhan. Bahwa Bileam memiliki kekuatan sejati dalam seni magis pengusiran setan, seperti yang dimiliki oleh para pengusir setan Yahudi di

---

<sup>17</sup> Ibid. Irving L. Jensen.

Perjanjian Baru, terlihat jelas, meskipun pesan yang dia sampaikan dalam narasi ini tidak diterima melalui media tersebut. Melalui beberapa kontak dengan dunia roh, dia mampu membuat pernyataan tentang orang-orang dan benda-benda, dan dia mempunyai reputasi yang luas dalam hal itu, seperti yang Balak ungkapkan dalam kata-katanya, “Aku tahu bahwa dia yang kamu berkati, dialah yang diberkati, dan dia yang kamu yang paling terkutuk adalah yang terkutuk” (22:6).<sup>18</sup>

Balak mengenal Bileam sebagai nabi yang sangat tajam, kata-katanya sangat efektif, ampuh dan tidak pernah meleset dari sasarannya.<sup>19</sup><sup>20</sup> Balak diramal oleh Bileam bahwa dia akan menjadi raja dan selang beberapa waktu kemudian Balak terbukti menjadi raja. Selain itu, Zohar mencatat bahwa ketika Sichon, Raja Amori, berperang melawan Moab, dia menyewa Bileam dan ayahnya mengutuk orang Moab, dan sebagai hasilnya mereka memenangkan peperangan.<sup>21</sup>

Bileam berarti *swallowing up the people* (menelan rakyat), *destroyer of people* (penghancur rakyat). Bileam bukanlah nabi yang berasal dari Israel.<sup>22</sup> Dia adalah orang Median yang tinggal di Petor<sup>23</sup> yang terletak di dekat sungai tanah orang Amon, Sungai Efrat (Ulangan 23:3-4). Nama Bileam muncul pertama kali di

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Felix Immanuel, *Revelation: Verse – by – Verse Commentary* (2016) diakses dari <https://www.everand.com/read/313844139/Revelation-Verse-by-Verse-Commentary> tanggal 20 April 2024.

<sup>20</sup> Onyechi Daniel, *Exposing Satanic Device* (Nigeria: Spiritual Life Outreach, Inc, 2013), 19.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid., 18.

<sup>23</sup> J. Vernon McGee, *Numbers* (California: Thru the Bible Books, 1975), 140.

dalam kitab Bilangan 22:5 ketika Balak, raja Moab, merasa terancam dengan kedatangan bangsa Israel di wilayahnya. Balak menyadari bahwa kekuatan orang Yahudi bersifat supranatural, jadi dia pun mencari cara untuk mengalahkan bangsa Israel. Balak juga tahu bahwa kekuatan Israel terletak pada mulut mereka, yaitu dalam doa, oleh karena itu, Balak memutuskan untuk menyewa jasa nabi Bileam untuk mengutuk bangsa Israel dengan mulutnya agar mereka terkalahkan.<sup>24</sup> Kutukan dianggap begitu serius dalam hukum Alkitab (Kel.21:17; Im. 20: 9; 24:15) demikian juga bagi masyarakat Timur Dekat kuno.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran nabi dalam konteks politik dan perang pada masa itu. Memang, pada zaman kuno, penting bagi penguasa untuk memperoleh dukungan spiritual dalam menghadapi ancaman atau musuh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan menemukan jawaban atas tujuan penelitian adalah kualitatif deskriptif dimana proses analisisnya lebih menonjolkan pada proses makna. Data dikumpulkan berupa huruf, kata-kata maupun angka. Penulis menerapkan eksegesis teologis kisah Balak Memanggil Bileam. Eksegesis adalah studi analitis dan menyeluruh atas sebuah bagian Alkitab yang dilakukan untuk mendapatkan penafsiran yang berguna atas bagian tersebut. Untuk melakukan eksegesis PL dengan benar, peneliti harus melibatkan fungsi

---

<sup>24</sup> Wan M. Wong, *The Bible Plainly Explained* (Canada: Smashwords, 2024), 41.

<sup>25</sup> Roy E. Gane, *Commentary on Numbers* (Michigan: Baker Books, 2019), 61.

dan makna kata (linguistik); analisis sastra dan ucapan (filologi); teologi; sejarah; transmisi tulisan-tulisan alkitabiah (kritik tekstual); stilistika, tata bahasa, dan analisis kosa kata; dan bidang sosiologi yang definisinya samar-samar namun penting.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian itu maka melakukan pemaknaan sebuah teks Alkitab, peneliti mencermati fungsi dan arti kata (linguistik); analisis sastra dan ucapan (filologi); teologi; sejarah; transmisi tulisan-tulisan alkitabiah (kritik tekstual); stilistika, tata bahasa, dan analisis kosa kata; dan bidang sosiologi.

Data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari Alkitab, buku-buku tafsir yang relevan, jurnal-jurnal dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan “Balak memanggil Bileam” kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjawab tujuan penulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Karakter Balak dan Bileam**

#### **a. Karakter Balak**

Untuk menggambarkan karakter Balak, terlebih dahulu dikaji Bilangan 22:2 yang menggambarkan bahwa orang Moab mengalami kegentaran (וַיִּגַּר/ *vayagar*) (*fear*), muak dan takut (וַיִּקְצוּ/ *vayakotz*) (*dread*) terhadap Israel. *Fear* dan *dread* merupakan dua kata yang berhubungan dengan perasaan takut, namun memiliki perbedaan mendasar. *Fear* digunakan untuk menggambarkan perasaan takut atau kuatir terhadap respon ancaman yang nyata. Kata ini digunakan untuk menggambarkan respons emosional

---

<sup>26</sup> Douglas Stuart, *Old Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. Fourth Edition, (Kentucky: Westminster John Knox Press, 2009), 23.

karena adanya ancaman ataupun bahaya.<sup>27</sup> *Dread* digunakan untuk menggambarkan rasa takut yang sangat berlebihan, sangat kuat dan perlu diantisipasi.<sup>28</sup> Di ayat 4, orang Moab bersekutu dengan tua-tua Median. Dalam konteks Alkitab, “orang Moab” digunakan untuk merujuk pada kelompok orang dari bangsa Moab. Dalam beberapa konteks, penggunaan bentuk jamak tidak selalu diperlukan karena sudah jelas dari konteks bahwa yang dimaksud adalah sekelompok orang. Setelah orang Moab takut dan gentar serta melakukan persekongkolan dengan orang Median, Balak mengirim utusan untuk menemui Bileam (ayat 5). Dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh Balak terhadap apa yang telah dilakukan oleh orang Moab, maka Balak adalah figur yang akomodatif.

Balak menyampaikan pesan kepada Bileam dengan isi "suatu bangsa keluar dari Mesir; sungguh, sampai tertutup permukaan bumi olehnya" dalam versi Ibraninya ditulis הִנֵּה כִסָּה אֶרֶץ מִצְרָיִם (hinneh kisa et-ein ha'aretz). Gaya bahasa yang digunakan dalam penggalan kalimat tersebut adalah gaya bahasa hiperbola. Hiperbola sendiri tersusun atas dua suku kata yaitu *hyper* yang berarti melebihkan dan *ballein* yang berarti lemparan. Oleh karenanya, hiperbola berarti *overthrowing* dengan makna sebuah klaim yang terlampau jauh.<sup>29</sup> Hiperbola digunakan dengan maksud untuk menekankan atau memperkuat perasaan, kesan atau gambaran tertentu dengan cara melebih-

---

<sup>27</sup> <https://webstersdictionary1828.com/Dictionary/fear>

<sup>28</sup> <https://webstersdictionary1828.com/Dictionary/Dread>

<sup>29</sup> Ward Farnsworth, *Farnsworth's Classical English Style* (Massachusetts: David R. Godine, 2020), 99.

lebihkan kenyataan.<sup>30</sup> Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk menarik perhatian melalui pernyataan hiperbolik sehingga lebih mungkin ditangkap oleh audiens. Hiperbola dapat menyampaikan bagaimana kebenaran terasa atau terlihat, berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya.<sup>31</sup> Ditinjau dari gaya bahasa pesan yang dititipkan kepada Bileam melalui utusannya maka Balak merupakan seorang yang hiperbolis.

Ayat 6 versi Ibrani berkata, בְּעֵתָהּ לָכֶּה נָא אָרָה לִי אֶת-הָעָם הַזֶּה, כִּי-עָצוּם הוּא מִמֶּנִּי אוּלַי אוּכַל נִכְּה-בוּ וְאֶגְרָשְׁנוּ מִן-הָאָרֶץ כִּי יִדְעֹתִי אֶת כִּי-עָצוּם הוּא מִמֶּנִּי אוּלַי אוּכַל נִכְּה-בוּ וְאֶגְרָשְׁנוּ מִן-הָאָרֶץ כִּי יִדְעֹתִי אֶת אֶשֶׁר-תִּבְרַךְ מִבְּרַךְ וְאֶשֶׁר תֵּאָר יוֹאֵר. Dalam konteks ayat ini terdapat beberapa kata kunci diantaranya אָרָה ('ārâ): mengutuk, נִכְּה-בוּ (*nakkê-bô*): mengalahkannya dan וְאֶגְרָשְׁנוּ (*va'ăgaršēnû*): mengusir dia. Dalam teks ini, Raja Moab melihat bangsa Israel yang sangat besar dan merasa terancam, dalam siasatnya dia meminta Bileam agar mengutuk bangsa Israel agar bisa mengalahkan dan mengusir mereka. Balak percaya pada Bileam karena reputasinya dan ucapannya menjadi kenyataan. Selain itu, dalam ayat ini juga ada kalimat pengakuan yang dipesankan oleh Balak kepada Bileam yaitu "אָרָה לִי אֶת-הָעָם הַזֶּה" (*Ara li et-ha-am hazeh*) berarti "saya telah berbicara kepada orang ini". Kata "אָרָה" (*Ara*) berarti "saya telah berbicara" dan "לִי" (*Li*) berarti "kepada saya". Kata "אֶת-הָעָם הַזֶּה" (*et-ha-am hazeh*) berarti "orang ini". Kalimat ini menunjukkan bahwa Balak telah berbicara kepada orang-orang yang berada di hadapannya. Kalimat "כִּי-עָצוּם הוּא מִמֶּנִּי" (*Ki-atsum hu mi-meni*) berarti "karena

<sup>30</sup> Ann Longknife dan K.D. Sullivan, *The Art of Styling Sentences*, Fifth Edition (New York: Barron's Educational Series, Inc., 2012), 179.

<sup>31</sup> *Ibid.*, Farnsworth, 100.

dia keras hati dari saya". Kata "כִּי" (*Ki*) berarti "karena" dan "עָצוּם" (*Atsum*) berarti "keras hati". Kata "הוּא" (*Hu*) berarti "dia" dan "מִמֶּנִּי" (*Mi-meni*) berarti "dari saya". Kalimat ini menjelaskan mengapa Balak tidak ingin berbicara dengan orang-orang yang keras hati. Selanjutnya kalimat "כִּי יָדַעְתִּי אֵת אֲשֶׁר-תִּבְרַךְ" (*Ki yada'ti et-asher-tevarekh*) dan "וְאֲשֶׁר תֵּאָר יוֹאֵר" (*va-asher-ta'or yu'ar*) berarti "karena saya tahu bahwa Dia yang memberkati adalah yang berbahagia dan Dia yang mengutus adalah yang kudus". Kata "כִּי" (*Ki*) berarti "karena" dan "יָדַעְתִּי" (*Yada'ti*) berarti "saya tahu". Kata "אֵת אֲשֶׁר" (*Et-asher*) berarti "bahwa" dan "תִּבְרַךְ" (*Tevarekh*) berarti "yang memberkati". Kata "מִבְּרַךְ" (*M'borach*) berarti "yang berbahagia" dan "וְאֲשֶׁר" (*Va-asher*) berarti "dan". Kata "תֵּאָר" (*Ta'or*) berarti "yang mengutus" dan "יוֹאֵר" (*Yu'ar*) berarti "yang kudus". Kalimat ini menunjukkan bahwa Balak sadar bahwa Allah yang memberkati adalah yang berbahagia dan Allah yang mengutus adalah yang kudus. Analisis struktur ini menunjukkan bahwa Balak telah berbicara kepada orang tegar tengkuk atau keras hati dan menyatakan bahwa dia memiliki pilihan untuk menyerang mereka di tengah kesadaran bahwa Allah yang menyertai Israel adalah Allah yang bahagia dan kudus. Melihat konteks tersebut, Balak adalah orang yang menyatakan sesuatu terlebih dahulu sebelum melakukannya.

Ayat 15 menggambarkan karakter Balak berikutnya dimana dalam teks Ibrani dinyatakan, "וַיִּסַּף עוֹד בָּלַק שְׂלַח שָׂרִים, רַבִּים וְנִכְבְּדִים מְאֹדָה". Kata שָׂרִים (*sārīm*) berarti pangeran atau pemimpin. Kata *rabim* רַבִּים banyak atau lebih banyak dari

sebelumnya. וְנִכְבְּדִים (wənikbādīm) berarti dan orang-orang terhormat. Dari analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa Balak mengutus pangeran, pemimpin dan orang-orang terhormat yang jumlahnya lebih dari jumlah sebelumnya. Teks ini menunjukkan bahwa misi hendak disampaikan adalah misi yang penting sehingga orang-orang hebat yang diutus untuk menjalankannya. Dalam konteks historis ketika seorang pangeran dikirim untuk suatu tugas tertentu maka tugas yang diembannya adalah tugas yang sangat penting. Pengutusan orang-orang terhormat dengan reputasi yang baik diharapkan membawa dampak positif pada tujuan misi tersebut. Balak membaca adanya peluang untuk menarik Bileam melakukan misinya sehingga dia harus mengutus orang-orang seperti pangeran, pemimpin dan orang terhormat agar misinya terlaksana.

Balak membaca gelagat Bileam yang silau akan harta maka dia mengutus orang-orang yang memiliki reputasi lebih banyak dan lebih terhormat dari sebelumnya (Bilangan 22:15) dan menawarkan upah yang sangat banyak serta janji yang akan mengabdikan seluruh permintaannya asalkan mau mengutuki orang Israel (Bil. 22:17). Dari analisis ini, Balak adalah orang yang memiliki karakter yang tidak mudah menyerah pada tujuannya. Hal ini selaras dengan pendapat McGee yang menyatakan bahwa Balak adalah orang yang gigih.<sup>32</sup>

Balak adalah figur yang akomodatif, hiperbolis dan gigih seperti diuraikan di atas namun sayang dia menggunakan kelebihannya untuk sesuatu yang salah. Balak tidak memahami

---

<sup>32</sup> Ibid., J. Vernon McGee.

rancangan Allah bahwa Israel telah dilarang untuk menyerang atau membahayakan orang Moab (Ul. 2:16-19) karena mereka adalah keturunan Lot (Kej 12:4; 19:30-38). Kegigihannya untuk mengusir bangsa Israel telah mengabaikan apa yang disampaikan oleh Bileam bahwa Israel tidak bisa dikutuk karena tidak ada kepincangan di antara keturunan Yakub (Bil. 23:21a), dia juga telah memberikan penegasan bahwa dia tidak bisa menyerapah apa yang tidak diserapah oleh TUHAN (23:8). Dia juga sudah menyatakan bahwa tidak ada mantera yang mempan terhadap Yakub atau tenungan yang mempan terhadap Israel (Bil. 23:23a). Balak ingin menjaga reputasinya di hadapan orang-orang di bangsanya.

**b. Karakter Bileam**

Bilangan 22 ayat 8 menyatakan Bileam berkata, “Aku akan memberikan jawaban sesuai dengan yang difirmankan TUHAN kepada ku” dalam teks Ibrani dikatakan וַיֹּאמֶר אֵלֵהֶם לֵינוּ פֹה הַלִּילָה וְהִשְׁבַּתִּי אֲתֶכֶם דְּבַר כְּאֲשֶׁר יְדַבֵּר יְהוָה אֵלַי וַיָּשֻׁבוּ שְׂרֵי מֹאָב יְהוָה: עַם-בְּלָעָם. Kata יְדַבֵּר (*yedabbēr*) berarti "akan dikatakan" dan יְהוָה (YHWH) memiliki translasi "TUHAN". Kedua kata tersebut menyatakan bahwa Bileam adalah orang yang bergantung kepada YHWH sebelum membuat keputusan sebab Bileam akan melakukan seperti yang difirmankan kepadanya. Selain itu ayat ini juga menunjukkan adanya interaksi komunikasi diantara Bileam dan YHWH. Ini juga menunjukkan bahwa Bileam adalah orang yang bergantung kepada YHWH. Di ayat 14 dan 15 mempertegas konsistensi Bileam terhadap apa yang

diucapkannya kepada utusan Balak dimana dia tidak mau turut serta karena Allah melarangnya.

Bilangan 22 ayat 11 mengatakan seperti yang dikatakan oleh utusan Balak yang pertama, dalam versi LAI 1974 terdapat perbedaan hanya pada kata kutuklah (ayat 6) dan serapahlah (ayat11). Dalam versi KJV kata yang digunakan adalah sama yaitu *curse*. Versi Ibrani kata yang digunakan adalah אָרַח (*'ā-rāh-*)<sup>33</sup> dan קָבַח (*qā-bāh-*)<sup>34</sup> (ayat 11)

Kata dasar dari אָרַח (*'ā-rāh*) adalah אָרַר (*'ā-rar*) menyumpah. Kata ini jarang digunakan. Kutukan dengan menggunakan kata ini memiliki nuansa yang berkaitan dengan menyatakan atau menyerukan kutukan yang kuat dan penuh kuasa. Sedangkan kata קָבַח (*qā-bāh*) memiliki akar kata קָבַח (*qā-bāb*) yang berarti mengutuk atau melaknat. Kata ini lebih sering digunakan dalam konteks yang sama dengan אָרַח (*arah*).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kutuk” atau *curse* berarti doa atau kata-kata yang dapat mengakibatkan kesusahan atau bencana kepada seseorang; atau kesusahan atau bencana yang menimpa seseorang disebabkan doa atau kata-kata yang diucapkan orang lain; laknat; sumpah.<sup>35</sup> Serapah berarti kutuk atau sumpah. Kata kerja dari serapah adalah menyerapahi atau serapahlah berarti mengutuki, menyumpah dan membaca mantra (jampi) untuk mengusir setan dan sebagainya.<sup>36</sup> Jadi tidak terdapat perbedaan makna antara kutuk dan serapah seperti

---

<sup>33</sup> <https://biblehub.com/interlinear/numbers/22-6.htm>

<sup>34</sup> <https://biblehub.com/interlinear/numbers/22-11.htm>

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/kutuk>

<sup>36</sup> <https://kbbi.web.id/serapah>

yang disampaikan oleh Bileam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bileam adalah orang yang konsisten mengatakan sesuatu seperti yang didengarnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh McGee yang menyatakan bahwa Bileam adalah hamba Tuhan yang tulus dan jujur.<sup>37</sup>

Dalam ayat 18, Bileam mengatakan bahwa sekalipun dia diberikan emas dan perak seistana penuh, dia tidak akan mampu berbuat sesuatu baik besar maupun kecil yang melanggar perintah TUHAN. Dilihat dari gaya bahasanya, Bileam menggunakan gaya bahasa hiperbola dengan memberi pernyataan berlebihan untuk menekankan maksudnya. “Melanggar perintah TUHAN” merupakan gaya bahasa alusi dimana keputusan dan tindakannya dipandu oleh otoritas TUHAN yang memiliki otoritas tertinggi. Bileam juga menggunakan paradoks dengan berkata "Sekalipun Balak memberikan kepadaku emas dan perak seistana penuh, aku tidak akan sanggup berbuat sesuatu, yang kecil atau yang besar, yang melanggar titah TUHAN, Allahku” (Ayat 18). Namun tindakannya berbeda, dia mempersilahkan utusan Balak untuk tinggal dan bermalam di rumahnya sementara dia meminta petunjuk kepada Allah (Ayat 19). Berdasarkan analisis ini, karakter Bileam yang tampak adalah suka melebih-lebihkan agar maksudnya tercapai (hiperbolis) dengan mengkombinasikan dengan paradoks.

---

<sup>37</sup> Ibid., J. Vernon McGee.

Di ayat 20, dinyatakan “Datanglah Allah kepada Bileam pada waktu malam serta berfirman kepadanya: "Jikalau orang-orang itu memang sudah datang untuk memanggil engkau, bangunlah, pergilah...”<sup>38</sup> Lalu Bileam bangun dan berangkat bersama para pemuka-pemuka Moab (ayat 21). Untuk memahami ayat ini, perlu dibandingkan beberapa teks dan melihat bahasa aslinya.

Hebrew: אֱלֹהִים (’ē-lō-hîm) | וַיָּבֹא (way-yā-bō) לַיְלֵהָ (lay-lāh) לְבִלְעָם (bil-’ām) (’el-) לַיְלֵהָ (lay-lāh) וַיֹּמַר (way-yō-mer) (lōw) אִם- (’im-) לִיקְרוֹ (liq-rō) לָקָה (lā-kā) בָּאוּ (bā-’ū) הַנְּשִׂיִם (hā-’ā-nā-šîm,) קוּמ׃ (qūm) לֵךְ (lék) אִתָּם (’it-tām;) וְאָךְ (wə-’ak,) אֶת- (’et-) הַדָּבָר (had-dā-bār) אֲשֶׁר- (’ā-šer-) אֲדַבֵּר (’ā-dab-bēr) אֵלֶיךָ (’ē-le-kā) אֶתוֹ (’ō-tōw) :תַּעֲשֶׂה (ta-’ā-šeh.)

KJV: And God came unto Bileam at night, and said unto him, If the men come to call thee, rise up, and go with them; but yet the word which I shall say unto thee, that shalt thou do.

NKJV: And God came to Bileam at night and said to him, “If the men come to call you, rise and go with them; but only the word which I speak to you—that you shall do.”

Mencermati ketiga terjemahan tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan *tense* yang digunakan. Versi LAI 1974, menggunakan *present perfect tense* (Jikalau orang-orang itu memang sudah datang untuk memanggil engkau) sementara dalam KJV dan NKJV menggunakan *present simple* (*If the men come to call thee dan If the men come to call you*).

Dua *tenses* tersebut memiliki makna yang berbeda ketika digunakan. Jika berpedoman pada terjemahan LAI 1974 maka

---

<sup>38</sup> Alkitab Elektronik 2.0.0 “Alkitab Terjemahan Baru 1974” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia).

apa yang dilakukan Bileam tidak salah sebab kalimatnya berbunyi jika orang-orang itu telah datang dan kenyataannya utusan Balak telah datang kepada Bileam. Namun jika berpatokan pada KJV dan NKJV maka maknanya berbeda. *Present simple* adalah *tense* yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Misalnya *The Sun rises in the east* (Matahari terbit di timur). Kenyataannya, matahari dari hari ke hari selalu terbit di timur, tidak pernah dari utara, barat atau selatan. Ketika *tense* yang digunakan adalah *present simple* maka firman yang disampaikan Allah kepada Bileam bermakna “Jika mereka datang kepadamu berulang-ulang, bangunlah dan pergilah bersama-sama dengan mereka”.

Ditinjau dari Bahasa Ibraninya, kata datang yang digunakan adalah באו (bā-'ū) merupakan *Qal perfect* yang menunjukkan kesempurnaan suatu tindakan masa lalu dan masa kini, konteks ini juga sering digunakan untuk menunjukkan kesadaran yang telah terjadi. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud teks tersebut adalah apabila utusan Balak datang berulang-ulang dan pertimbangkan dengan kesadaran penuh maka pergilah bersama dengan mereka. Kenyataannya, utusan pemuka-pemuka Moab yang lebih terhormat baru datang sekali, Bileam sudah mempelanai keledainya dan pergi bersama dengan mereka. Jadi sangatlah wajar jika murka Allah bangkit atas Bileam. Hal ini menjadi bukti bahwa Bileam adalah seorang nabi yang silau akan harta. Bileam sangat ingin pergi.<sup>39</sup> Ini menunjukkan bahwa

---

<sup>39</sup> Jacob Milgrom. *Numbers*. Philadelphia: Jewish Publication Society, 1990), 190.

Bileam adalah nabi yang silau terhadap harta dan membuat akal sehat Bileam hilang.

Alkitab Perjanjian Baru mencantumkan nama Balak sebanyak tiga kali dan masing-masing berkaitan dengan kemurtadan. Namanya disebut jalan Bileam (2 Petrus 2:16), kesesatan Bileam (Yudas 1: 11) dan ajaran Bileam (Wahyu 2:14).

Dari uraian karakter Bileam dapat disimpulkan bahwa tindakan awal Bileam menunjukkan moralitas yang tinggi dalam mengikuti kehendak Ilahi meskipun ditawari imbalan yang menggiurkan.<sup>40</sup> Selain itu, narasi ini juga menggambarkan pentingnya mendengarkan suara hati nurani dan mematuhi nilai-nilai kebenaran dalam menghadapi godaan dunia. Lebih jauh lagi, cerita ini mengajarkan tentang keadilan dan kebenaran sebagai landasan utama dalam bertindak, serta betapa pentingnya menjaga integritas moral dalam menjalani kehidupan. Pada akhirnya, Bileam mengkompromikan firman Allah untuk mendapatkan uang. Malanda menyatakan bahwa roh Bileam mengarah pada penyembahan berhala dan percabulan. Karena sebagian pengkhotbah mengincar uang umat, mereka mengajar sedemikian rupa sehingga uang menjadi berhala di hati laki-laki dan perempuan. Orang mengira kalau mereka tidak mempunyai uang sebanyak orang percaya lainnya, berarti Tuhan tidak sayang pada mereka. Mereka mengukur kasih Tuhan berdasarkan jumlah uang yang mereka miliki di

---

<sup>40</sup> Gery Malanda, *Application of the Perfect Redemption Plan*, Volume 5 (Hopfan, 2022), 179.

rekening bank mereka.<sup>41</sup> Bileam memang tidak berasal dari kalangan Israel namun Allah tetap memilih dia untuk menyatakan kuasa perlindungannya bagi Israel.

**c. Karakter Allah**

Bilangan 22: 9 menyatakan bahwa TUHAN mendatangi Bileam dan menanyakan siapa orang-orang yang sedang berada di rumah Bileam. Lalu Bileam menyatakan tujuan kedatangan mereka kepada-Nya. Pertanyaan yang muncul dalam ayat ini memiliki maksud yang sama seperti ketika TUHAN bertanya kepada Adam, “Adam dimanakah kamu?” Dilihat dari struktur penyusun kalimat tanya tersebut akan tampak seperti berikut. מִי (mi): berarti "siapa", הַאֲנָשִׁים (hā'anāšîm) yang merupakan kata benda jamak untuk "orang-orang", הָאֱלֹהִים (hā'ēlleh) merupakan deiktik yang mengacu pada "orang-orang ini", dan יַחְמֶךָ ('immāk) yang berarti "bersama-sama denganmu". Konteks makna yang terdapat struktur kalimat tersebut adalah untuk mengungkapkan perhatian Allah terhadap sesuatu, bahkan yang terkecil (detail). Ini menunjukkan bahwa Allah ingin mengetahui sesuatu dari Bileam serta memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan.

Konteks pertanyaan ini merupakan pertanyaan klarifikasi. Sebuah pertanyaan bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang sesuatu dan berguna untuk membantu sistem dalam mengenali maksud, konteks, dan preferensi di balik kueri

---

<sup>41</sup> Ibid.

pengguna.<sup>42</sup> TUHAN bertanya bukan karena Dia tidak tahu tetapi sedang meminta klarifikasi dan kejujuran dari orang yang ditanya.

Bilangan 22:20 menyatakan Allah datang kepada Bileam pada waktu malam dan menyampaikan bahwa apabila mereka sudah datang untuk memanggil Bileam, bangunlah, pergilah dengan mereka, tetapi kamu harus melakukan seperti yang akan Kufirmankan." Dalam teks asli dinyatakan וְאַךְ אֶת־הַדְּבָר אֲשֶׁר אָדַבֵּר אֶלְיָךְ (ve'akh et-hadavar asher adaber elekha): "tetapi hanya apa yang akan Kufirmankan kepadamu". Kata "וְאַךְ" (ve'akh) berarti "tetapi hanya", "אֶת־הַדְּבָר" (et-hadavar) berarti "perkataan itu", "אֲשֶׁר" (asher) berarti "yang", "אָדַבֵּר" (adaber) berarti "Aku akan berfirman", dan "אֶלְיָךְ" (elekha) berarti "kepadamu" אֹתוֹ תַעֲשֶׂה (oto ta'aseh): "harus kaulakukan". Kata "אֹתוֹ" (oto) berarti "itu" dan "תַעֲשֶׂה" (ta'aseh) berarti "harus kaulakukan. Dari analisis tersebut, Allah memberikan izin kepada Bileam untuk mengikuti utusannya Balak, ini menunjukkan bahwa meskipun Bileam diizinkan pergi, tindakannya masih dalam kendali dan izin Allah. Bileam diperintahkan hanya melakukan apa yang Allah sampaikan kepadanya. Ini menunjukkan bahwa meskipun Bileam diberikan kebebasan untuk pergi, ketaatannya kepada Allah adalah mutlak dan tidak boleh dilanggar.

Berdasarkan uraian di atas dapat Allah adalah setia dan adil. Dia menghendaki seluruh rancangannya digenapi. Dia adalah Allah yang tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi

---

<sup>42</sup> Jie Zou dkk., "Users Meet Clarifying Questions: Toward a Better Understanding of User Interactions for Search Clarification," *ACM Transactions on Information Systems* 41, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1145/3524110>.

melainkan sanggup menggunakan kondisi baik atau buruk untuk mencapai tujuan-Nya. Ketika Dia bertanya, itu bukan kebodohan-Nya atau Dia lupa tetapi permintaan klarifikasi. Dia mengharapkan kejujuran dan integritas dari orang yang itu.

## **KESIMPULAN**

Dalam kisah Balak memanggil Bileam, terdapat tiga aktor utama yaitu Balak, Bileam dan TUHAN. Meskipun Balak merencanakan yang jahat atas Israel dengan memanfaatkan kelebihan dan kelemahannya Bileam, Allah sanggup menggunakan hal tersebut untuk menggenapi rancangan-Nya. Dia sanggup menggunakan rancangan manusia yang jahat untuk menunjukkan kasih dan kebesaran-Nya. Dia sanggup mengubah kutuk menjadi berkat. Allah menunjukkan karakter-Nya yang setia, adil, dan berdaulat. Meskipun mengizinkan Bileam pergi, Allah tetap mengendalikan situasi dan menghendaki ketaatan mutlak. Kisah ini mengajarkan pentingnya integritas moral, ketaatan pada kehendak Ilahi, dan bahaya dari godaan duniawi yang dapat mengkompromikan nilai-nilai spiritual. Allah menggunakan seorang non-Yahudi untuk memberkati Israel dan menunjukkan kedaulatan Allah yang melampaui batasan manusia.

## Kepustakaan

- Alkitab Elektronik 2.0.0 “Alkitab Terjemahan Baru 1974” (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia).
- Avant, John, *If God were Real: A Journey into a Faith that Matter* (New York: Howard Books, 2009).
- Bel, Rob, *What is the Bible?* (San Francisco: HarperOne, 2017).
- Daniel, Onyechi, *Exposing Satanic Device* (Nigeria: Spiritual Life Outreach, Inc, 2013), 19.
- Farnsworth, Ward, *Farnsworth’s Classical English Style* (Massachusetts: David R. Godine, 2020).
- Gane, Roy E. *Commentary on Numbers* (Michigan: Baker Books, 2019).
- Hill, Andrew E. dan John. H. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, Terj. Triyogo Setyamoko (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2013).
- Holroyd, Jeremy “The Importance of Studying Scripture in its Cultural Context; a Western Perspective: Acts 17:16-34,” *Diligence: Journal of the Liberty University Online Religion Capstone in Research and Scholarship*, Vol. 3, Article 3 diakses dari <https://digitalcommons.liberty.edu/djrc/vol3/iss1/3> tanggal 27 Juni 2024.
- Howard, Thomas, *Bible Mystery and Bible Meaning* (New York: R. M. McBride & Co, 2009).
- Immanuel, Felix Revelation: *Verse-by-Verse Commentary* (2016) diakses dari <https://www.everand.com/read/313844139/> tanggal 20 April 2024.
- James Akanbi, *Divine Intervention for Satanic Inventions* (Lagos: Mercy Publications, 2019).
- Jensen, Irving L., *Numbers: Journey to God’s Rest Land* (Chicago: Moody Press, 1964), 9.
- Jonah, Francis, *Influencing the Unseen Realm* hal. 50 diakses dari <https://www.everand.com/read/472738674/> diakses 19 April 2024.

- Kesselman, Shlomo Chaim, “Balaam and Balak: Full Story” diakses dari [https://www.chabad.org/library/article\\_cdo/aid/3715894/jewish/Balaam-and-Balak-The-Full-Story.htm](https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/3715894/jewish/Balaam-and-Balak-The-Full-Story.htm) 20 April 2024.
- LaSor, W.S., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah*, Terj. Werner Tan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).
- Longknife, Ann dan K.D. Sullivan, *The Art of Styling Sentences*, Fifth Edition (New York: Barron’s Educational Series, Inc., 2012).
- Lukas Adi S., *Smart Book of Christianity: Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015).
- Malanda, Gery, *Application of the Perfect Redemption Plan*, Volume 5 (Hopfan, 2022), 179.
- McGee, J. Vernon, *Numbers* (California: Thru the Bible Books, 1975).
- Milgrom, Jacob *Numbers*. Philadelphia: Jewish Publication Society, 1990).
- Morris, John, *Suffering: If God Exists, Why He doesn’t Stop It?* (Washington: Circles Book, 2015).
- Saputra, Jefri Andri, dkk., “Signifikansi Studi Biblika Kontekstual dalam Kehidupan Iman Kristen di Era Disruptif”, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 5, No. 1 September 2022; 127-142; [doi.org/10.38189/jtbh.v5i1](https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1).
- Stuart, Douglas, *Old Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. Fourth Edition, (Kentucky: Westminster John Knox Press, 2009).
- Wong, Wan M., *The Bible Plainly Explained* (Canada: Smashwords, 2024).
- Zernecke, Anna Elise, “Balaam’s God(s): Divine Designations in Num 22–24,” *Religions* 14, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.3390/rel14080967>.
- Zou, Jie dkk., “Users Meet Clarifying Questions: Toward a Better Understanding of User Interactions for Search Clarification,” *ACM Transactions on Information Systems* 41, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1145/3524110>.